# PENGARUH PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

**( Studi Kasus Pada Perusahaan jasa sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 )**

**ALY JAYA – 21112223**

**Pembimbing**

**Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak,. CA**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**
**Universitas Komputer Indonesia**
**2017**
**Email : alyjaya94@gmail.com**

## *ABSTRACT*

*This research was conducted in service companies transportation sub sector listed on Indonesian Stock Exchange in the period 2010-2014. The phenomenon that occurs is in some service companies transportation sub sector has experienced financial distress when the company has a profitability ratio and liquidity ratio are healty. This research was purpose to find out how much influence profitability and liquidity ratio significant effect to financial distress.*

*The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is the company's annual financial report taken in 2010 - 2014. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test statistic with SPSS 23.0 for Windows.*

*Results from this study showed that the profitability and liquidity ratio effect to financial distress in service companies transportation sub sector listed on Indonesian Stock Exchange. The results of this study also showed that profitability and liquidity ratio significantly influence financial distress in service companies transportation sub sector listed on Indonesian Stock Exchange.*

***Keywords: profitability, liquidity ratio, financial distress****.*

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dari tiap tahun ketahun sampai saat ini, menjadikan persaingan diantara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Sehingga banyak juga terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan, terutama perusahaan yang terdapat di BEI (bursa efek indonesia). Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya (Mohd Ripais, 2014:1). Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap melingkupi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan dan untuk memprediksikan *financial distress* perusahaan (Wahyu Widarjo, 2011:107).

*Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yaitu ketidakmampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya (Irham Fahmi, 2014:93). Maka dari itu, apabila kondisi financial distress dbiarkan terus menerus tanpa adanya pengambilan keputusan yang tepat akan mengakibatkan kebangkrutan. (Ida Fitriyah, 2013:761).

Evanny Indri & Hapsari (2012:103) mengatakan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. *Financial Distress* dapat dihitung dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)* merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Rasio ini di dapat dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan beban bunga atau biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba

Menurut Brahmana (2012:170) analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kesulitan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio–rasio keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan

Salah satu ukuran yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengukur laba bersih per perndapatan (Arini, 2015:80). *Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan dari keuntungan bersih dengan total penjualan, menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar NPM, semakin baik keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan (Robin Haryadi, 2013:87).

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*) (Fahmi, 2011:87). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2009:10).

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada perusahaan PT Steady Safe Tbk, dan PT Trada Maritime Tbk (TRAM) terindikasikan mengalami *financial distress* akan tetapi, nilai profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* dalam kategori baik. Hal ini diindikasikan karena kinerja perusahaan menunjukkan kerugian operasi selama beberapa periode yang mengakibatkan PT Steady Safe Tbk dan PT Trada Maritime Tbk (TRAM) mengalami kesulitan keuangan.
2. Pada perusahaan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dan PT Zebra Nusantara Tbk tidak terindikasi mengalami *financial distress* akan tetapi, nilai rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dalam kategori tidak baik. Hal ini diindikasikan karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan dalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Investor
   Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.

**1.5.2 Kegunaan Akademis**.

Kegunaan akademis penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Bagi Penelitian Lain
   Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Suad & Enny (2015:76) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Irham Fahmi (2014:68) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi".

##### 2.1.1.1 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *net profit margin* sebagai alat ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas karena *net profit margin* dapat mencerminkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Robin Haryadi (2013:64) *Net Profit Margin* sebagai rasio yang di dapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan, ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjuaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).

Ellen May (2011:35) yang menjelaskan bahwa angka *NPM* dapat dikatakan baik apabila diatas 5%. Adapun rumus *Net Profit Margin (NPM)* menurut Arini (2015:81) adalah sebagai

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Usaha}\ x100\%$$

Sumber: Arini (2015:81)

berikut

#### 2.1.2 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:77) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Hal senada dikatakan oleh Arini (2015:81) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Kemudian pengertian lain yaitu menurut Jack Guinan (2010:167) adalah sebagai berikut:

> "Rasio likuiditas adalah pengelompokan maetrik keuangan yang digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban utang jangka pendeknya".

##### 2.1.2.1 Indikator Rasio Likuiditas

Adapun rumus *Current Ratio (CR)* menurut Subramanyan dan Wild (2012:34) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber:Subramanyan dan Wild (2012:34)

### 2.1.3 Definisi *Financial Distress*

Menurut Indri (2012:103) Financial Distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Berikutnya Sjahrial Dermawan (2015:584) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliknya. Hal senada dikatakan oleh Irham Fahmi (2014:93) bahwa *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likudiasi.

#### 2.1.3.1 Indikator *Financial Distress*

Berikutnya Irham Fahmi (2014:94) menyatakan bahwa *Interest Coverage Ratio* dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Rumus *Interest Coverage Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Interest Coverage Ratio} = \frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$$

Sumber:Irham Fahmi (2014:94)

Keterangan:

*Earning Before Tax* (EBT) :Laba sebelum pajak.

*Interest Expense* : Beban Bunga atau biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pegaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki laba yang besar, ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress* (Harahap, 2009:304). Kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan pendapatan perusahaan untuk menutup beban-bebannya karena pendapatan atas penjualan tidak cukup untuk menutup harga pokok penjualan (Dewi Utari, 2014:273).

Berikutnya Mohd Ripais (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Kemudian Syahidul Haq, dkk (2013:8) menyatakan bahwa Melalui *net profit margin* dapat diketahui apakah manajemen perusahaan bisa mempertahankan biaya dan beban secara relatif dengan penjualan. Maka perusahaan tersebut harus memiliki *net profit margin* yang tinggi dibanding perusahaan sejenis. Apabila ternyata perusahaan memiliki *net profit margin* yang rendah, maka nilai saham perusahaan tersebut dikhawatirkan akan turun seiring dengan turunnya kepercayaan investor pada pengelolaan manajemen perusahaan. emicu terjadinya *financial distress*.

### 2.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut , Irham Fahmi (2014:93) menyatakan bahwa “Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai

memasuki masa kesulitan keuangan *(financial distress),* dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha *(bankcruptcy)*".

Selanjutnya Syahidul Haq, M. Arfan & Dana Siswar (2013:44) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio Likuiditas yang diproyeksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Selanjutnya menurut Orina Andre (2013:14) rasio likuiditas yang diproyeksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh siginifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014.

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014.

## III Metodologi Penelitian

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dan verifikatif.

Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada profitabilitas (NPM), rasio Likuiditas dan *financial distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Oprasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. Profitabilitas ($X_1$) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *financial distress* (Y). Rasio Likuiditas ($X_2$) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi *financial distress* (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- Profitabilitas ($X_1$)
- Rasio Likuiditas ($X_2$)
- *Financial distress* (Y).

### 3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai profitabilitas, rasio likuiditas, dan *financial distress*. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3.2 Tehnik Pengiumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Jonathan Sarwono (2011:26) menyatakan studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2010-2014 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Ppopulasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 32 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2010-2014 sehingga jumlah populasi atau N= 32 x 5 = 160 laporan keuangan.

#### 3.4.2 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2012:84) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purpossive sampling*.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2010-2014 yaitu sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 45 (5 x 9) laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.
2. Laporan Keuangan yang memuat informasi mengenai indikator dari profitabilitas, rasio likuiditas dan *financial distress* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi, yang diindikasikan atau mengalami terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*.

maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 9 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2010-2014).

#### 3.4.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 32 Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jalan Veteran No 10 Bandung dan melalui situs resmi www.idx.co.id. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dari bulan oktober 2016 sampai bulan februari 2017.

### 3.5 Metode Pengujian Data

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Nomalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

a. Rumus nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$$Z\alpha 3 = \frac{\alpha 3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

b. Rumus nilai Z untuk kemeruncingan kurva (*kurtosis*)

$$Z\alpha 4 = \frac{\alpha 4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

**2) Uji Heteroskadastisitas**

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

**3) Uji Multikolineritas**

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α
- Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

**4) Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Rancangan Analisi

#### a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena menurut Andi Supangat (2010:336) apabila variabel bebas lebih dari satu maka persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan profitabilitas (NPM) dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*. Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

#### b. Analis Kolerasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**1. Analisis Korelasi Parsial**

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel profitabilitas (NPM) rasio likuiditas terhadap *financial distress*. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

**2. Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel profitabilitas (NPM) dan rasio likuiditas dengan *financial distress*. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

**c. Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas (NPM) dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan profitabilitas (NPM) dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*).

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen $X_1$ dan $X_2$ secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

**1. Pengujian Secara Parsial**

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis
$H_{01}$ ; ρ = 0, Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
$H_{11}$ ; ρ ≠ 0, Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
$H_{02}$ ; ρ = 0, Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
$H_{12}$ ; ρ ≠ 0, Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

**2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis**

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan $H_0$, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka $H_0$ ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya profitabilitas (NPM) dan rasio likuiditas berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *financial distress*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

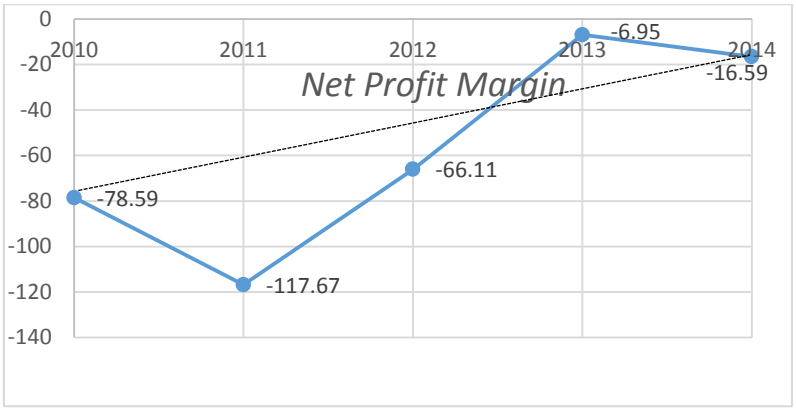
### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

#### 4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas

**Tabel 4.2**
***Net Profit Margin* pada Perusahaan Perusahaan Jasa**
**Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
**2010-2014**

| *Net Profit Margin* | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Rata-rata | -78,59 | -117.67 | -66,11 | -6,95 | -16,59 |
| Perkembangan | - | 49,73 | -45,46 | -89,48 | 138,64 |
| Maksimal | 26,09 | 181,63 | 6,74 | 54,41 | 27,92 |
| Minimal | -406,65 | -997,19 | -318,62 | -87,78 | -63,02 |




**Gambar 4.1**

**Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**

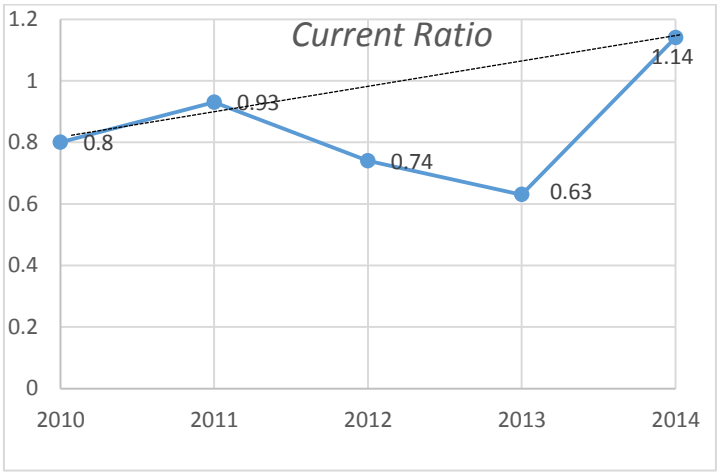
Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat di lihat *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dan cenderung bernilai negatif namun mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* pada perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan.

#### 4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Rasio Likuiditas

**Tabel 4.4**
***Current Ratio* pada Perusahaan Perusahaan Jasa**
**Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
**2010-2014**

| *Current Ratio* | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Rata-rata | 0,80 | 0,93 | 0,74 | 0,63 | 1,14 |
| Perkembangan | - | 16,08 | -20,84 | -14,58 | 80,40 |
| Maksimal | 3,14 | 2,47 | 1,85 | 1,62 | 2,32 |
| Minimal | 0,05 | 0,06 | 0,02 | 0,01 | 0,004 |




**Gambar 4.2**

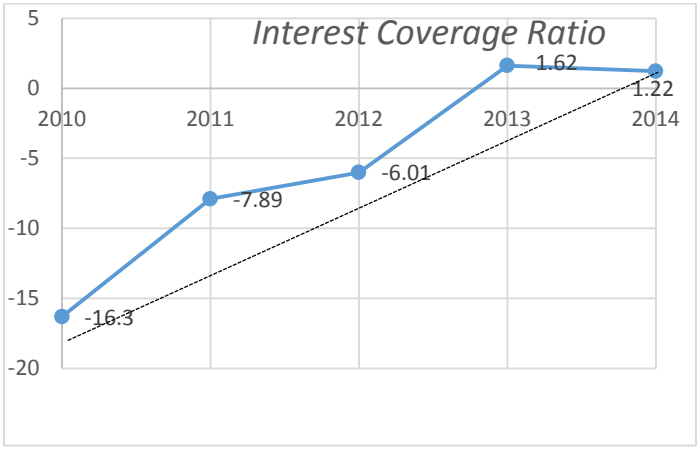
**Grafik Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat di lihat *Current Ratio* mengalami fluktuasi dan jika ditarik garis linier cenderung mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan.

### 4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Financial Distress

**Tabel 4.6**
***Financial Distress* pada Perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014**

| ***Financial Distress*** | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Rata-rata | -16,30 | -7,89 | -6,01 | 1,62 | 1,22 |
| Perkembangan | - | -51,61 | -23,82 | -126,91 | -24,81 |
| Maksimal | 5,82 | 8,67 | 11,10 | 17,49 | 28,05 |
| Minimal | -114,31 | -45,27 | -37,23 | -7,46 | -7,82 |




**Gambar 4.3**

**Grafik Perkembangan *Financial Distress* pada Perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat di lihat *Interest Coverage Ratio* mengalami fluktuasi dan jika ditarik garis linier cenderung mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Interest Coverage Ratio* pada perusahaan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan.

### 4.1.2 Hasil Analisi Verifikatif

#### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**1. Uji Normalitas**

**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**
**Kemiringan Kurva (Skewnes) dan Keruncingan Kurva (Kurtosis)**
**Setelah dilakukan Penghapusan Data yang Tidak Berdistribusi Normal**

**Descriptive Statistics**

| | N | Skewness | | Kurtosis | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 38 | -.472 | .383 | .375 | .750 |
| Valid N (listwise) | 38 | | | | |

Pada tabel 4.9 di atas diperoleh nilai skewness sebesar -0,472 dan nilai kurtosis adalah 0,375, sehingga nilai *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis* adalah sebagai berikut.

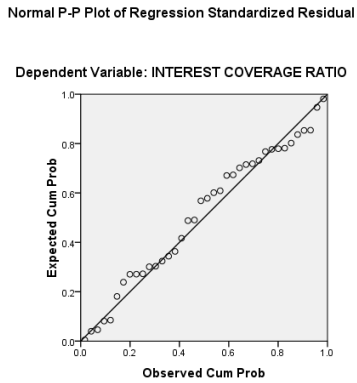
c. Nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$Z\text{-}Skewness = \frac{-0{,}472}{\sqrt{\frac{6}{38}}} = -1{,}18$

d. Nilai Z untuk keruncingan kurva (*kurtosis*)

$Z\text{-}Kurtosis = \frac{0{,}375}{\sqrt{\frac{24}{38}}} = 0{,}47$

Dari hasil perhitungan *Z-Skewness* di atas diperoleh nilai *Z-Skewness* sebesar -1,18. Karena nilai *Z-Skewness* sebesar -1,18 lebih kecil daripada nilai $Z_{tabel}$ yaitu -1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian diperoleh nilai *Z-Kurtosis* sebesar 0,47 lebih kecil daripada nilai $Z_{tabel}$ yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:




**Gambar 4.4**
**Grafik Normalitas**

Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

**2. Uji Multikolinieritas**

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

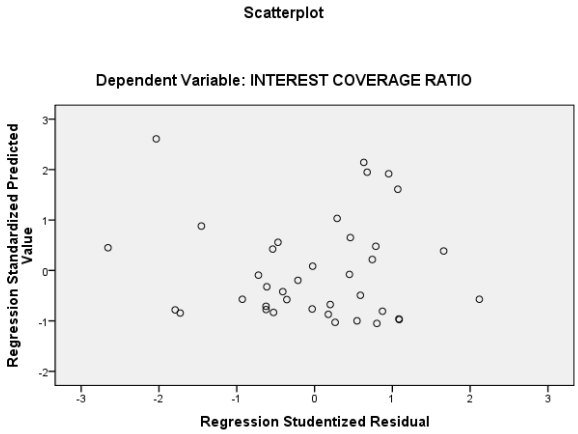
**Tabel 4.10**
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Net Profit Margin | 1.000 | 1.000 |
| | Current Ratio | 1.000 | 1.000 |

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.10 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,000 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 1,000 = 100 % lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variable *Net Profit Margin* dan *Current Ratio.*

**3. Uji Heteroskadastisitas**

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.




**Gambar 4.5**
**Grafik Scatterplot**

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *financial distress* berdasarkan variabel independen *net profit margin* dan *current ratio*.

**4. Uji Autokorelasi**

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.11**
**Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .531[a] | .281 | .240 | 3.19377 | 1.885 |

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN

b. Dependent Variable: INTEREST COVERAGE RATIO

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,885 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,885 berada di Antara -2 dan +2, atau -2 < 1,885 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE *(Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### 4.1.2.2 Analisi Regresi Linier Berganda

Model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.397 | .787 | | -3.045 | .004 |
| | NET PROFIT MARGIN | .017 | .007 | .337 | 2.352 | .024 |
| | CURRENT RATIO | 1.605 | .557 | .413 | 2.883 | .007 |

a. Dependent Variable: INTEREST COVERAGE RATIO

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.12 di atas, dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = -2,397 + 0,017 X1 + 1,605 X2

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -2,397; artinya jika *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* nilainya adalah 0, maka *Financial Distress* yang diukur dengan *interest coverage ratio* nilainya adalah -2,397.
b. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ($X_1$) sebesar 0,017; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka *Financial Distress* yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Net Profit Margin* dengan *Ineterest Coverage Ratio*, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka *Ineterest Coverage Ratio* akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ($X_2$) sebesar 1,605; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka maka *Financial Distress* yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,605. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan *Ineterest Coverage Ratio*, semakin tinggi *Current Ratio* maka *Ineterest Coverage Ratio* akan semakin tinggi.

#### 4.1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

**1) Analisis Korelasi Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas terhadap *financial distress* digunakan analisis korelasi parsial. Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh hasil korelasi antara profitabilitas dengan *financial distress* ketika rasio likuiditas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**
**Hasil Korelasi Parsial Profitabilitas dengan *Financial Distress***

**Correlations**

| Control Variables | | | NET PROFIT MARGIN | INTEREST COVERAGE RATIO |
|---|---|---|---|---|
| CURRENT RATIO | NET PROFIT MARGIN | Correlation | 1.000 | .369 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .024 |
| | | df | 0 | 35 |
| | INTEREST COVERAGE RATIO | Correlation | .369 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .024 | . |
| | | df | 35 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara profitabilitas dengan *financial distress* ketika rasio likuiditas tidak berubah adalah sebesar 0,369, artinya profitabilitas memiliki hubungan rendah dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio* dan begitupun sebaliknya. Ketika nilai *Net Profit Margin* semakin tinggi maka hal tersebut akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress,* karena ketika *Net Profit Margin* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* juga akan semakin tinggi dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

**2) Analisis Determinasi Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Berdasarkan table 4.13 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel profitabilitas terhadap sebagai berikut:

$Kd = (0{,}369)^2 \times 100\% = 13{,}61\%$,

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap *financial distress* yaitu sebesar 13,61%, sedangkan sisanya sebesar 86,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

**3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

**Tabel 4.14**
**Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.397 | .787 | | -3.045 | .004 |
| | NET PROFIT MARGIN | .017 | .007 | .337 | 2.352 | .024 |
| | CURRENT RATIO | 1.605 | .557 | .413 | 2.883 | .007 |

a. Dependent Variable: INTEREST COVERAGE RATIO

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai $t_{hitung}$ untuk profitabilitas ($X_1$) sebesar 2,352. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 35, maka diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,352 > 2,030) dan dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel profitabilitas sebesar 0.024, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *financial distress* hanya 2,4% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak $H_0$.

### 4.1.2.4 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas, maka dilakukan uji analisis koreasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (Uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh profitabilitas terhadap profitabilitas secara lebih spesifik.

**1) Analisis Korelasi Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara rasio likuiditas terhadap *financial distress* digunakan analisis korelasi parsial. Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh hasil korelasi antara rasio likuiditas dengan *financial distress* ketika profitabilitas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**
**Hasil Korelasi Parsial Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

**Correlations**

| Control Variables | | | CURRENT RATIO | INTEREST COVERAGE RATIO |
|---|---|---|---|---|
| NET PROFIT MARGIN | CURRENT RATIO | Correlation | 1.000 | .438 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .007 |
| | | Df | 0 | 35 |
| | INTEREST COVERAGE RATIO | Correlation | .438 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .007 | . |
| | | Df | 35 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hubungan antara rasio likuiditas dengan *financial distress* ketika profitabilitas tidak berubah adalah sebesar 0,438, artinya tingkat *current ratio* memiliki hubungan sedang dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *current ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan *interest coverage ratio.* Ketika *current ratio* semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil, karena ketika *current ratio* semakin tinggi, *interest coverage ratio* akan semakin tinggi dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil.

**2) Analisis Determinasi Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$ = Koefisien Korelasi

Berdasarkan table 4.16 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel profitabilitas terhadap sebagai berikut:

$Kd = (0,438)^2 \times 100\%$

$= 19,18\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap *financial distress* yaitu sebesar 19,18%, sedangkan sisanya sisanya sebesar 80,82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

**3) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, diperoleh *output* hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut.

**Tabel 4.16**
**Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress***
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.397 | .787 | | -3.045 | .004 |
| | NET PROFIT MARGIN | .017 | .007 | .337 | 2.352 | .024 |
| | CURRENT RATIO | 1.605 | .557 | .413 | 2.883 | .007 |

a. Dependent Variable: INTEREST COVERAGE RATIO

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai $t_{hitung}$ untuk rasio likuiditas ($X_2$) sebesar 883. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 35, maka diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,030. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,883 > 2,030) dan dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel rasio likuiditas sebesar 0.007, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *financial distress* hanya 0,7% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak $H_0$.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhaap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara profitabilitas dengan *financial distress* ketika rasio likuiditas tidak berubah adalah sebesar 0,369, artinya profitabilitas memiliki hubungan rendah dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio*, artinya semakin tinggi profitabilitas maka *financial*

*distress* akan mengalami kenaikan dan kemungkinan terjadinya financial distress akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2009:304), disebutkan bahwa untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Kemudian besar presentase dari nilai koefisien determinasi parsial profitabilitas terhadap *financial distress* yaitu sebesar 13,61%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh profitabilitas yang menggunakan indikator *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* yang menggunakan indikator *Interest Coverage Ratio* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 86,39% yang dapat mempengaruhi *financial distress* seperti rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Penelitian ini pun memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd Ripais (2014), Syahidul Haq, dkk (2013:8), yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### 4.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara rasio likuiditas dengan *financial distress* ketika profitabilitas tidak berubah adalah sebesar 0,438 artinya rasio likuiditas memilki hubungan sedang dengan profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya,

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Irham Fahmi (2014:93), bahwa jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan *(financial distress),* dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha *(bankcruptcy).*

Kemudian besar presentase hasil dari nilai koefisien determinasi rasio likuiditas terhadap *financial distress* yaitu sebesar 19,18%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh rasio likuiditas yang menggunakan indikator *Current Ratio* terhadap *financial distress* yang menggunakan indikator *Interest Coverage Ratio* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 80,82% yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Penelitian ini pun memberikan bukti empiris bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahidul Haq, M. Arfan & Dana Siswar (2013:44) dan Orina Andre (2013:14), yang menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berarti semakin besar risiko kegagalan perusahaan dalam mengalami *financial distress*.

### 5.2. Saran

#### 5.2.1 Saran Operasional

a) Bagi Perusahaan

i) Diharapkan dengan adanya penulisan ini perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengoptimalkan profitabilitasnya, ketika mengalami peningkatan maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan laba divestasi, laba penjualan asset tetap, dan laba selisih kurs dari tahun sebelumnya.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal, ketika mengalami penurunan maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan jumlah beban pokok usaha, beban penjualan, beban umum dan administrasi, biaya keuangan, beban pajak penghasilan, dan beban operasi lainnya. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan profitabilitas dan dapat terhindar dari kondisi *financial distress.*

ii) Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank ataupun kreditur dalam penyediaan kredit terutama untuk pinjaman jangka pendek, dengan menghindari utang yang berlebihan, dan mempertahankan pembayaran utang, perusahaan dapat menjaga kestabilan rasio likuiditas dan terhindar dari kondisi *financial distress.*

b) Bagi Investor

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*.

### 5.2.2 Saran Akademis

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penulisan khususnya mengenai profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

b) Bagi Penulis Lain

Bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *financial distress* khususnya yang diindikatori oleh *interest coverage ratio*, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah keakuratan hasil penulisan serta menambahkan objek yang diteliti atau dengan objek penelitian yang berbeda agar diperoleh simpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

## Daftar Pustaka


Andi Supangat. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Arini T. Soemohadiwidjojo. 2015. *Panduan Praktis Menyusun Key Performance Indicator*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Mohd. Ripais. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Financial Distress*. E-Jurnal Tugas Akhir Universitas Maritim Raja Ali Haji

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan.* Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktek dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ellen May. 2011. *Smart Traders Not Gamblers.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Evanny Indri & Hapsari,. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.* Jurnal Dinamika Akuntansi.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ida Fitriyah, Hariyati. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan, Financial Distress.* Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1. No. 3)

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta

_____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
Jack Guinan. 2010. Investopedia. Jakarta: PT. Mizan Publika.
Jonathan Sarwono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
_____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
Orina Andre. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang; 1-20.
Robin Haryadi. 2013. *Start Up Trader.* Jakarta: Visimedia
Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Syahidul Haq, Muhammad Arfan, Dana Siswar. 2013. *Analisis Rasio Keuangan, dalam Memprediksi Financial distress.* Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 2, No. 1, ISSN 2302-0164, pp. 37-46)
Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi. Genesis.
_____, _____, _____. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi. Genesis.
Wahyu Widarjo, Doddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Financial Distress*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11. No. 2)